

## Hubungan Karakteristik Responden Dengan Pelaksanaan Pencegahan Infeksi Nifas di RS Charis Medika Batam Tahun 2023

Erdayani Surbakti<sup>1</sup>, Dewi Sartika Hutabarat<sup>2</sup> Fertika Fariana Sianipar

<sup>3</sup> Oktavania<sup>4</sup> Syahrin sakinah<sup>5</sup>

STIKes Mitra Husada Medan

Emai: <sup>1</sup> [Erdayani@gmail.com](mailto:Erdayani@gmail.com) <sup>2</sup> [dewisartika2226@gmail.com](mailto:dewisartika2226@gmail.com) <sup>5</sup> [syahrinsakinah@gmail.com](mailto:syahrinsakinah@gmail.com)

### ABSTRACT

*Nifas infections that attack the breast or the mastitis are caused by bacterial contamination when nipple abrasions. Infections in the lungs can occur in mothers who receive general anesthesia. Phlebitis caused by contaminated syringes. Cleanliness of body, clothing, bed, and environment are vital to maintaining. Admission of hygiene would have prevented germs in nifas' mother's body. When a mother bathes it is recommended to wash all the bodies as far as perineum with soap. The midwife was instrumental in providing support during the nifas days. The research design used in this study is a correlative descriptive research design with a cross sectional approach which aims to determine the relationship between the characteristics of respondents and the implementation of postpartum infection prevention at Charis Medika Hospital, Batam in 2023. From the research results, the characteristics of the respondents were asked about in this study. namely age, education and work experience. Descriptive data on the ages of respondents obtained that the lowest age was 22 years and the highest age was 56 years. Data collection in this research starts from April to June 2023.*

**Kata Kunci:** Infeksi nifas, Personal hygiene

### ABSTRAK

Infeksi nifas yang menyerang payudara atau mastitis disebabkan oleh kontaminasi bakteri bila puting susu lecet. Infeksi pada paru-paru (pneumonia) bisa terjadi pada ibu yang menerima pembiusan umum. Sedangkan infeksi pada pembuluh darah (phlebitis) disebabkan oleh jarum suntik yang terkontaminasi. Kebersihan badan, pakaian, tempat tidur, dan lingkungan sangat penting untuk tetap dijaga. Personal hygiene bisa mencegah masuknya kuman pada tubuh ibu nifas. Saat ibu mandi dianjurkan untuk membersihkan seluruh tubuh sampai ke perineum dengan memakai sabun. Bidan berperan dalam memberikan dukungan selama masa nifas. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara karakteristik responden dengan pelaksanaan pencegahan infeksi nifas di di Rs Charis Medika Batam Tahun 2023. Dari hasil penelitian, karakteristik responden yang ditanyakan pada penelitian ini yaitu umur, pendidikan, dan pengalaman kerja. Data deskriptif umur responden diperoleh umur terendah adalah 22 tahun dan umur tertinggi adalah 56 tahun. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari bulan April sampai dengan Juni 2023.

**Kata Kunci:** Infeksi nifas, Personal hygiene

### LATAR BELAKANG

Menurut WHO (World Health Organization), di seluruh dunia setiap menit seorang perempuan meninggal karena komplikasi yang terkait dengan kehamilannya, persalinannya, dan nifas. Dengan kata lain, 1.400 perempuan meninggal setiap hari atau lebih dari 500.000 perempuan meninggal setiap tahun karena kehamilan, persalinan, dan nifas. ( Riswandi, 2015 ). AKI di Indonesia masih tertinggi di Negara Asean. Tetapi berdasarkan data resmi SDKI, AKI di Indonesia terus mengalami penurunan. Pada tahun 2013 AKI di Indonesia yaitu 307 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2014 yaitu 270 per 100.00 kelahiran hidup, tahun 2015 yaitu

262 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2016 yaitu 255 per 100.000 kelahiran hidup, dan tahun 2017 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup. Target Millenium Development Goald (MDGs) AKI di Indonesia tahun 2015 harus mencapai 125 per 100.000 kelahiran hidup ( Barata, 2018)

Sementara di Provinsi Sumatera Utara AKI dalam 6 tahun terakhir menunjukkan kecenderungan penurunan, dari 360 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2002, menjadi 345 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2003, 330 per 100.000 tahun 2004, 320 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015, pada tahun 2006 menjadi 315 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2007 menjadi 275 per 100.000 kelahiran hidup ( Dinkes Provsu, 2008 ) Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia dan Negara-negara lainnya di dunia hampir sama yaitu akibat perdarahan ( 28% ), eklampsia ( 24% ), dan infeksi ( 11% ). Sementara penyebab tidak langsung kematian ibu antara lain Kurang Energi Kronis/KEK pada kehamilan ( 37% ) dan anemia pada kehamilan ( 40% ) ( Dr Nugraha, diambil dari [Http//www.wordpress.com//buku - pws-kia-bab 1 – pondahuluan](http://www.wordpress.com//buku-pws-kia-bab-1-pondahuluan) ) Menurut Dinkes Provinsi Sumatera Utara penyebab utama kematian ibu di Sumatera Utara belum ada survey khusus, tetapi secara nasional oleh karena komplikasi persalinan ( 45% ), retensio plasenta ( 20% ), robekan jalan lahir ( 19% ), partus lama (11 % ), perdarahan dan eklampsia masing-masing ( 10% ), komplikasi selama nifas (5%), dan demam nifas ( 4% ) ( Dinkes Provsu, 2008 ) Penyebab kematian maternal merupakan suatu hal yang sangat kompleks yang dapat digolongkan kepada faktor-faktor komplikasi obstetric, pelayanan kesehatan, dan social ekonomi. Faktor komplikasi obstetric diantaranya adalah infeksi nifas adapertolongan persalinan yang tidak mengindahkan syarat-syarat aseptis antisepsis (Manuaba, 1998 )

Pemerintah sebenarnya telah mengupayakan beberapa program dalam usahanya menurunkan angka kematian ibu. Pada tahun 2000 dicanangkan Gerakan Nasional Kehamilan atau Making Pregnancy Saver( MPS) sebagai bagian dari Strategi Pembagunan Kesehatan Masyarakat menuju Indonesia Sehat 2010. Fokus pembenahannya bahwa dalam setiap persalinan hendaknya ditolong oleh tenaga kesehatan terampil, setiap komplikasi persalinan yang dapat mengakibatkan infeksi pada masa nifas mendapatkan pelayanan optimal, dan setiap wanita usia subur memiliki akses terhadap pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan, serta penanganan komplikasi aborsi Pinem Saroha 2008

Masa nifas adalah dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung kira-kira selama 6 minggu. Sedangkan infeksi nifas adalah infeksi-peradangan pada semua alat genetalia pada masa nifas

oleh sebab apa pun dengan ketentuan meningkatnya suhu badan melebihi 38°C tanpa menghitung hari pertama dan berturut-turut selama 2 hari (Prawirohardjo Sarwono, 2002 ) Salah satu penyebab terjadinya infeksi kala nifas yaitu manipulasi penolong : terlalu sering melakukan pemeriksaan dalam, dan alat yang dipakai kurang suci hama. Oleh sebab itu diharapkan kepada para petugas kesehatan melaksanakan prinsip pelaksanaan tindakan pencegahan infeksi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan untuk mencegah kejadian infeksi ( Saifuddin, 2002 ) Tindakan pencegahan infeksi adalah bagian dari esensial lengkap yang diberikan kepada ibu dan bayi baru lahir dan harus dilaksanakan secara rutin pada saat menolong persalinan dan kelahiran, saat memberikan asuhan dasar selama kunjungan antenatal/pasca persalinan/bayi baru lahir/saat menatalaksana penyulit. Tindakan ini harus diterapkan dalam setiap aspek asuhan untuk melindungi ibu, bayi baru lahir, keluarga, penolong persalinan, dan petugas kesehatan lainnya. Juga upaya – upaya untuk menurunkan resiko terjangkit atau terinfeksi mikroorganisme yang menimbulkan penyakit – penyakit berbahaya ( Acuan APN, 2007 ) Data yang didapat di RS Charis Medika Batam yaitu jumlah persalinan pada bulan Januari – November 2022 sebanyak 68 orang, dengan pasien yang mengalami infeksi masa nifas sebanyak 5 orang. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan karakteristik responden dengan pelaksanaan pencegahan infeksi nifas oleh Bidan di Rs Charis Medika Batam Tahun 2023.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara karakteristik responden dengan pelaksanaan pencegahan infeksi nifas di di Rs Charis Medika Batam Tahun 2023. Adapun kerangka konsep untuk penelitian yang berjudul Hubungan Karakteristik Responden dengan Pelaksanaan Pencegahan Infeksi Nifas Rs Charis Medika Batam Tahun 2023 menggunakan variabel independen meliputi umur, pendidikan, dan pengalaman kerja. Dan yang menjadi variabel dependen meliputi pelaksanaan pencegahan infeksi nifas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian, karakteristik responden yang ditanyakan pada penelitian ini yaitu umur, pendidikan, dan pengalaman kerja. Data deskriptif umur responden diperoleh umur

terendah adalah 22 tahun dan umur tertinggi adalah 56 tahun sedangkan pendidikan responden yang terendah adalah Diploma-I Kebidanan dan yang tertinggi adalah Diploma – III Kebidanan serta lama bekerja paling sedikit adalah 1 tahun dan yang tertinggi adalah 26 tahun.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di RS Charis Medika Batam Tahun 2023**

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		N	%
1.	<b>Umur</b>		
1.	22 – 39 tahun	23	57,5
2.	40 – 56 tahun	17	42,5
2.	<b>Pendidikan</b>		
1.	Diploma-I	22	55
2.	Diploma-III	18	45
3.	<b>Pengalaman kerja</b>		
1.	1 – 13 tahun	13	32,5
2.	14 – 26 tahun	27	67,5

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 40 responden sebagian besar berumur antara 22 – 39 tahun sebanyak 23 orang ( 57,5%), dan sebagian kecil berumur 40 – 56 tahun sebanyak 17 orang ( 42,5%). Berdasarkan pendidikan responden, dapat dilihat bahwa dari 40 responden sebagian besar berpendidikan Diploma-I sebanyak 22 orang( 55%), dan sebagian kecil berpendidikan Diploma-III sebanyak 18 orang ( 45%). Berdasarkan lama bekerja, dapat dilihat bahwa dari 40 responden sebagian besar mempunyai pengalaman kerja 14 – 26 tahun sebanyak 27 orang ( 67,5% ), dan sebagian kecil mempunyai pengalaman kerja 1 – 13 tahun sebanyak 13 orang (32,5%)

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Bidan di Rs Charis Medika Batam Tahun 2023 yaitu 40 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total populasi di mana semua populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 40 orang.

Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu :

- Bidan RS Charis Medika Batam yang bersedia dijadikan sampel dalam penelitian.
- Bidan RS Charis Medika Batam yang melakukan pertolongan persalinan.

Penelitian ini dilaksanakan di Bidan RS Charis Medika Batam karena terdapat 2 orang yang menderita infeksi nifas pada tahun 2022 dan belum pernah diadakan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini di Rs Charis Medika Batam. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari bulan April sampai dengan Juni 2023. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar checklist yang akan diisi oleh peneliti dengan cara melakukan observasi pada saat responden melakukan pertolongan persalinan dengan melihat

apakah tindakan- tindakan yang dilakukan oleh responden sudah sesuai dengan tindakan- tindakan pencegahan infeksi nifas.

1. Bagian pertama lembar observasi berisi data demografi responden yang meliputi umur, pendidikan, dan pengalaman kerja.
2. Bagian kedua yaitu lembar observasi yang berisi sejumlah pernyataan yang digunakan untuk mengidentifikasi pelaksanaan pencegahan infeksi Bidan Bidan RS Charis Medika

Batam Lembar checklist penelitian ini terdiri dari 30 pernyataan. Setiap item pernyataan mempunyai 2 alternatif penilaian yaitu bila tindakan dilaksanakan mendapat nilai 1 dan bila tindakan tidak dilaksanakan mendapat nilai 0. Untuk mengukur pelaksanaan pencegahan infeksi nifas yang dilakukan Bidan Bidan RS Charis Medika Batam, terlebih dahulu dihitung score yang diperoleh responden :

1. Score maksimal yaitu 30, yang berarti dari hasil observasi responden memperoleh nilai  $1 \times 30 = 30$
2. Score minimal yaitu 0, yang berarti dari hasil observasi responden memperoleh nilai  $0 \times 30 = 0$

### Hasil Penelitian Univariat

**Tabel 2. Distribusi Tingkat Pelaksanaan Responden dalam Pencegahan Infeksi Nifas di RS Charis Medika Batam Tahun 2023**

No	Tingkat pelaksanaan	n	%
1.	Kurang	24	60
2.	Baik	16	40
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Pelaksanaan responden tentang pencegahan infeksi nifas terbagi dalam 2 kategori yaitu kurang dan baik. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 40 responden sebagian besar mempunyai tingkat pelaksanaan kurang sebanyak 24 orang ( 60%) dan sebagian kecil mempunyai tingkat pelaksanaan baik sebanyak 16 orang ( 40% )

**Tabel 3. Hubungan Umur Dengan Pelaksanaan Pencegahan Infeksi Nifas di RS Charis Medika Batam Tahun 2023**

No	Umur	Pelaksanaan Pencegahan Infeksi Nifas				Total	Nilai P	OR (95% CI)	
		Kurang		Baik					
	n	%	N	%	N	%			
1.	22 – 39 tahun	19	82,6	4	17,4	23	100,0	0,002	11,400
2.	40 – 56 tahun	5	29,4	12	70,6	17	100,0		

Tentang pencegahan infeksi nifas diperoleh bahwa dari 23 responden, yang berumur antara 22 -39 tahun yang sebagian besar mempunyai pelaksanaan pencegahan infeksi nifas kurang sebanyak 19 orang ( 82,6% ) sedangkan dari 17 responden yang berumur antara 40 - 56 tahun sebagian besar mempunyai pelaksanaan pencegahan infeksi nifas baik sebanyak 12 orang ( 70,6% ). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,002$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pelaksanaan pencegahan infeksi nifas . Dari hasil uji statistik juga diperoleh nilai  $OR=11,400$  artinya responden yang berumur antara 40 – 56 tahun mempunyai peluang 11 kali lebih baik dalam pelaksanaan pencegahan infeksi nifas dibandingkan responden yang berumur 22 – 39 tahun.

**Tabel 4. Hubungan Pendidikan Dengan Pelaksanaan Pencegahan Infeksi Nifas di RS Charis Medika Batam Tahun 2023**

No Pendidikan Nifas	Pelaksanaan Pencegahan Infeksi				Total	Nilai P	OR (95% CI)	
	Kurang		Baik					
	N	%	N	%	n	%		
1. Diploma-I Kebidanan	17	77,3	5	22,7	22	100,0	0,032	5,343
1. Diploma-III Kebidanan	7	38,9	11	61,1	18	100,0		

Dari table Hubungan antra Pendidikan dengan infeksi nifas oleh Bidan RS Charis Medika Batam diperoleh bahwa dari 22 responden yang berpendidikan D- I Kebidanan sebanyak 17 orang (77,3) mempunyai pelaksanaan pencegahan infeksi nifas kurang. Sedangkan responden yang mempunyai pendidikan Diploma-III Kebidanan dari 18 responden ada 11 orang ( 61,1%) yang mempunyai pelaksanaan pencegahan infeksi baik. Hasil uji statistik

diperoleh nilai  $p=0,032$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pelaksanaan pencegahan infeksi nifas.

Dari hasil uji statistik diperoleh juga nilai  $OR=5,343$  artinya responden yang mempunyai pendidikan Diploma-III Kebidanan mempunyai peluang 5 kali lebih baik dalam pelaksanaan pencegahan infeksi nifas dibandingkan dengan responden yang mempunyai pendidikan Diploma-I Kebidanan.

**Tabel 5. Hubungan Pengalaman Kerja Dengan Pelaksanaan Pencegahan Infeksi Nifas di RS Charis Medika Batam Tahun 2023**

No kerja	Pengalaman	Pelaksanaan Pencegahan Infeksi Nifas				Total		Nilai	OR
		Kurang		Baik		n	%	P	(95 % CI)
		n	%	n	%				
1.	1-13 tahun	11	84,6	2	15,4	13	100,0	0.063	5,923
2.	14 – 26 tahun	13	48,1	14	51,9	27	100,0		

Dari hasil analisa hubungan lama bekerja dengan pelaksanaan pencegahan infeksi nifas oleh Bidan Rs Charis Medika Batam diperoleh bahwa dari 13 responden yang memiliki pengalaman kerja 1 -13 tahun sebagian besar mempunyai pelaksanaan pencegahan infeksi kurang sebanyak 11 orang ( 84,6% ), sedangkan responden yang memiliki pengalaman kerja 14 – 26 tahun sebagian besar mempunyai pelaksanaan pencegahan infeksi baik sebanyak 14 orang ( 51,9%)

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,063$  maka dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengalaman kerja dengan pelaksanaan pencegahan infeksi nifas. Dari hasil uji statistik didapatkan juga nilai  $OR=5,923$  artinya responden yang mempunyai pengalaman kerja 14 - 26 tahun mempunyai peluang 5 kali lebih baik dalam pelaksanaan pencegahan infeksi nifas dibandingkan responden yang mempunyai pengalaman kerja 1 – 13

## Pembahasan

### a. Karakteristik Responden

Dapat dilihat bahwa dari 40 responden sebagian besar responden berumur 22– 39 tahun sebanyak 23 orang ( 57,5% ). Umur mempunyai peran dalam memperoleh pengetahuan sehingga dengan pengetahuan yang baik akan berdampak terhadap penerapannya dalam tindakan. Semakin tua seseorang fungsi organ – organ tubuhnya menurun termasuk daya ingat.

Menurut Nursalam, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang

akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Sedangkan dari 40 responden sebagian besar responden memiliki pendidikan Diploma– I Kebidanan yaitu 22 orang ( 55% ). Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh informasi dengan cepat, tingkat pendidikan juga menentukan mudah tidaknya seseorang memahami pengetahuan yang diperolehnya dan akan mempengaruhi sikap dalam menerapkan tindakan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh. Hal ini didukung oleh teori Cherin, semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dari 40 responden sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja 14 –26 tahun sebanyak 27 orang ( 67,5% ). Pengalaman akan menghasilkan pemahaman yang berbeda bagi tiap individu.

Menurut Wiet Hary dalam Notoadmodjo ( 2003) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh pada umumnya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya yang dapat diaplikasikan dalam tindakan – tindakan .

#### **b. Pelaksanaan Responden Tentang Tindakan Pencegahan Infeksi Nifas**

Secara keseluruhan tingkat pelaksanaan responden tentang tindakan pencegahan infeksi nifas adalah kurang sebanyak 24 orang ( 60% ), karena masih dijumpai responden yang tidak melakukan tindakan sesuai dengan prosedur seperti bidan memakai sarung tangan yang sesuai dengan ukuran tangan, bidan menggunakan sarung tangan dengan benar, kemudian merapikan lipatan, Bidan merapikan tempat sarung tangan, setelah menggunakan tempat tidur persalinan, meja, troli prosedur, bidan segera menyeka permukaan dan bagian – bagian peralatan tersebut dengan kain yang dibasahi klorin 0,5% dan detergen, bidan meletakkan benda – benda tajam di atas baki steril atau DTT atau dengan menggunakan daerah aman yang sudah ditentukan, bidan menggunakan air dan sabun untuk menghilangkan sisa darah dan kotoran, untuk peralatan yang akan didisinfeksi tingkat tinggi dengan cara direbus, bidan tidak mengeringkan terlebih dahulu peralatan itu, bidan merebus peralatan selama 20 menit, setelah sarung tangan terpasang lipatan tadi dibiarkan dan dengan tangan yang telah mengenakan sarung tangan bidan mengambil sarung tangan yang sebelahnya dengan cara menyelipkan tangan ke celah lipatan disarung tangan, bidan mengeringkan tangan dengan cara diangin – anginkan atau dikeringkan dengan kertas tisu atau handuk pribadi yang bersih dan kering, bidan membuang benda – benda tajam dalam wadah tahan bocor dan menyegel dengan perekat jika sudah penuh 2/3 penuh, bidan

dengan hati – hati melakukan penjahitan agar terhindar dari luka tusuk secara tidak sengaja, bidan menggunakan panci dengan penutup yang rapat untuk mendesinfeksi peralatan dengan cara merebus. Ketidaktahuan ini dapat disebabkan karena masih ada responden yang memiliki pendidikan Diploma– I Kebidanan sebanyak 22 orang ( 55% ), karena pendidikan yang rendah mempengaruhi pemahaman seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan seseorang kurang mempunyai ketrampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya. Ketidaktahuan ini juga dapat disebabkan masih banyak responden yang mempunyai pengalaman kerja 1 – 13 tahun sebanyak 13 orang ( 32,5%). Pengalaman akan menghasilkan pemahaman yang berbeda bagi tiap individu. Menurut Notoadmodjo pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerapkan ilmu yang dimiliki.

### **c. Hubungan Karakteristik dengan Pelaksanaan Pencegahan Infeksi Nifas**

Berdasarkan analisa data diperoleh nilai  $p=0,002$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pelaksanaan pencegahan infeksi nifas. Menurut Gunarso (1990) bahwa makin tua umur seseorang maka proses–proses perkembangan mentalnya bertambah baik. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa responden yang berumur 40 – 56 tahun mempunyai pengetahuan yang lebih baik bila dibandingkan dengan responden yang berumur 22 – 39 tahun. Hal ini sesuai dengan teori Nursalam, bahwa semakin cukup umur seseorang, maka tingkat kematangan dan kekuatannya akan semakin baik dalam berfikir dan bekerja. Maka asumsi penulis dengan umur yang matang maka pengetahuan seseorang akan lebih baik yang akan mempengaruhi dalam menerapkan tindakan – tindakan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dari hasil analisa data diketahui nilai  $p=0,032$  hal ini menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pelaksanaan pencegahan infeksi nifas. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media informasi lainnya. Sebaliknya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap nilai – nilai baru yang diperkenalkan (Koentjaraningrat, 1997, dikutip Nursalam, 2001) Menurut Koentjaraningrat yang dikutip Nursalam ( 2001) semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki untuk menerapkannya dalam tindakan. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan pada penelitian ini, terdapat kesesuaian antara hasil penelitian dengan pendapat Koentjaraningrat yang telah dipaparkan di atas.

Dimana dari hasil penelitian didapatkan responden yang berpendidikan Diploma– III Kebidanan memiliki pelaksanaan yang lebih baik bila dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan Diploma– I Kebidanan. Berdasarkan teori yang ada, seseorang yang memiliki pendidikan tinggi dan wawasan yang luas akan lebih mudah menerima informasi, baik informasi yang didapat dari media cetak, media elektronik, ataupun informasi yang diterima dari petugas kesehatan lainnya sehingga pengetahuan yang dimiliki cukup baik. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penulis berasumsi bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka pengetahuan yang dimiliki akan semakin baik dan akan mempengaruhi seseorang dalam menerapkannya terhadap tindakan tindakan. Pengalaman kerja yang dimiliki responden tidak ada hubungan dengan pelaksanaan pencegahan infeksi nifas yang mana nilai  $p=0,063$ . Menurut Notoadmodjo (2002) pengalaman merupakan guru yang terbaik ( *experient is the best teacher* ).

Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan yang akan mempengaruhi seseorang dalam menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Teori Notoadmodjo (2002) tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan, bahwa pengalaman kerja tidak mempunyai hubungan dengan pelaksanaan pencegahan infeksi. Pengalaman kerja akan menghasilkan pemahaman yang berbeda bagi tiap individu. Dengan semakin banyaknya pengalaman yang diperoleh selama bekerja maka ketrampilan akan semakin bertambah pula, dengan pengetahuan dan ketrampilannya tersebut maka akan dapat menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang diembannya ( Sofyan, 2006).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan karakteristik responden yang terdiri dari umur, pendidikan, dan pengalaman kerja, diketahui dari 40 responden mempunyai umur antara 22 – 39 tahun sebanyak 23 orang ( 57,5% ), berdasarkan pendidikan sebagian besar responden mempunyai pendidikan Diploma– I Kebidanan 22 orang ( 55% ), dan sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja 14 – 26 tahun sebanyak 27 orang ( 67,5% ).
2. Berdasarkan tingkat pelaksanaan responden tentang pelaksanaan pencegahan infeksi nifas diketahui dari 40 responden sebanyak 24 orang ( 60% ) mempunyai tingkat pelaksanaan kurang.

3. Berdasarkan hubungan karakteristik dengan pelaksanaan diketahui ada hubungan antara umur dengan pelaksanaan pencegahan infeksi nifas dapat dilihat dari nilai  $p=0,002$ , ada hubungan antara pendidikan dengan pelaksanaan pencegahan infeksi nifas dilihat dari nilai  $p=0,032$  dan tidak ada hubungan antara pengalaman kerja dengan pelaksanaan pencegahan infeksi nifas dapat dilihat dari nilai  $p=0,063$ .

## Saran

1. Kepada Rs Charis Medika Batam  
Diharapkan kepada Bidan Praktek Swasta sebagai tenaga kesehatan lebih meningkatkan pengalaman, pengetahuan, kualitas pelayanan dalam pencegahan infeksi nifas.
2. Kepada organisasi profesi  
Diharapkan kepada organisasi profesi untuk lebih memfasilitasi Bidan Di Rumah Sakit dalam melakukan pertolongan persalinan, sehingga Bidan dapat meningkatkan pelayanan kebidanan. Misalnya mengadakan pelatihan atau seminar yang berhubungan dengan pencegahan infeksi.
3. Kepada peneliti selanjutnya  
Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menyempurnakan penelitian ini, merincikan penelitian ini, dan memperdalam masalah – masalah yang berkaitan dengan pencegahan infeksi nifas. Misalnya dengan melakukan penelitian yang berhubungan dengan pencegahan infeksi nifas di lokasi penelitian yang berbeda.

## DAFTAR ISI

- Ambarwati. ( 2008 ). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta : Mitra Cendikia. Arikunto, Suharsimi. ( 2006 ). *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. Barata, D. ( 2006 ). *Selamatkan Ibu dan Anak Indonesia*. [Http:// www.dinkes.com](http://www.dinkes.com). 31 Agustus 2008. Dinkes, Provsu. ( 2008 ). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*. Medan : Dinkes Provinsi Sumatera Utara.
- Dr Nugraha, diambil dari [Http // www.wordpress.com/buku](http://www.wordpress.com/buku) – pwskia bab 1- pendahuluan. Hidayat, A. Azis, Alimul. ( 2007 ). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, A. Azis, Alimul. Uliyah, Musrifatul. ( 2006 ). *Ketrampilan Dasar Praktek Klinik Kebidanan*. Ed.1. Jakarta : Salemba Medika. Hurlock, E.B. ( 1999 ). *Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Cherin, 2009. *Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan*. [Http://www.wordpress.com](http://www.wordpress.com) diperoleh tanggal 3 April 2010
- NPK-KR/POGI. ( 2007 ). *Pelatihan Asuhan Persalinan Normal Buku Acuan*. Ed.3.Jakarta : Jaringan Nasional Pelatihan Klinik.

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK RESPONDEN DENGAN PELAKSANAAN PENCEGAHAN INFEKSI  
NIFAS DI RS CHARIS MEDIKA BATAM TAHUN 2023**

- Jenny. ( 2006 ). *Perawatan Masa Nifas Ibu dan Bayi*. Jakarta : Sahabat Setia Juliana, E.S. ( 2008 ). *Manajemen Pelayanan Kebidanan*. Jakarta : EGC. Manuaba, Ida Bagus Gde. ( 1999 ). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : EGC ( 2006 ). *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan KB*. Jakarta : FK UI
- DS.Hutabarat,Dkk, *Relationship Relationship Knowledge of Public Mother About Breast Treatment With Success Breast Milk Expenditure*. <https://ojs.poltekkespalembang.ac.id/index.php/JMCHS/article/view/1418> 30 Desember 2022
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2003 ). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Cetakan IV, Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, (2003), *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Jakarta : Salemba